

Peran Budaya Thailand dalam Membentuk Seni Kontemporer

Habalee Duereh¹, Azmi Fitriisia²

^{1,2} Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: hambalee.lee.purong@gmail.com

Abstrak

Peran budaya Thailand dalam membentuk seni kontemporer menjadi topik yang menarik, apalagi Thailand merupakan negara yang kaya akan budaya dengan berbagai aspek, seperti agama, seni, bahasa, dan tradisi. Berikut ini abstrak peran budaya Thailand dalam membentuk seni kontemporer. Keanekaragaman budaya dan adat istiadat di Thailand mencerminkan campuran unik dari berbagai pengaruh, termasuk dari negara-negara tetangga seperti Laos, Kamboja, dan Malaysia. Budaya Thailand memiliki banyak kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda-beda menurut wilayah dan kelompok sosial tempat tinggal orang. Agama Buddha memainkan peran penting dalam kehidupan dan budaya sehari-hari di Thailand. Sekitar 95% penduduk Thailand beragama Buddha, dan kuil (Wat) merupakan tempat ibadah dan meditasi yang penting. Meskipun mayoritas penduduk beragama Buddha, terdapat juga kelompok agama lain di Thailand, seperti Islam, Kristen, dan Hindu. Tingkat toleransi beragama di negara ini cukup tinggi, dan terdapat masjid, gereja, dan tempat ibadah lainnya di Thailand.

Kata kunci: *Budaya, Thailand, Seni Kontemporer*

Abstract

The role of Thai culture in shaping contemporary art is a fascinating topic, especially given that Thailand is a country rich in culture with various aspects such as religion, art, language, and tradition. Below is an abstract discussing the role of Thai culture in shaping contemporary art. The diversity of culture and customs in Thailand reflects a unique blend of various influences, including those from neighboring countries such as Laos, Cambodia, and Malaysia. Thai culture encompasses numerous customs and traditions that vary by region and the social groups where people reside. Buddhism plays a significant role in daily life and culture in Thailand. Approximately 95% of the Thai population practices Buddhism, and temples (Wat) serve as essential places of worship and meditation. While the majority of the population is Buddhist, there are also other religious groups in Thailand, such as Islam, Christianity, and Hinduism. The level of religious tolerance in the country is relatively high, with mosques, churches, and other places of worship found throughout Thailand.

Keywords : *Culture, Thailand, Contemporary Art*

PENDAHULUAN

Thailand merupakan satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang tidak terkena kolonialisme Barat. Dikenal sebagai negara Gajah Putih, Thailand memiliki luas 510.000 kilometer atau hampir sama dengan ukuran negara Perancis. Sebagian besar atau mayoritas penduduknya adalah orang Thai Buddha, sisanya adalah orang-orang minoritas seperti Cina, India, dan Melayu. Karena mayoritas penduduknya beragama Budha, hanya sedikit yang beragama Islam. Wilayah Thailand Selatan khususnya tiga provinsi yaitu Patani, Narathiwat, dan Yala dalam sensus menetapkan populasi Muslim Melayu di tiga provinsi Selatan penduduk adalah 1.673.900 jiwa, memiliki perbedaan besar secara sosial budaya jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah Thailand yang lain. (Nuereng, 2016). Permasalahan mengenai integrasi merupakan tantangan bagi negara-negara yang menganut demokrasi termasuk negara Thailand. Naiknya jumlah kekerasan terhadap kelompok minoritas terutama karena agama dan keyakinan yang berbeda membahayakan integrasi bangsa. Demokrasi nampaknya masih menyisakan masalah

terkait perwujudan keadilan bagi minoritas. Sebagian kalangan memandang demokrasi sebagai model yang tegak di atas hegemoni pihak mayoritas dan diskriminatif terhadap kelompok minoritas. Tuntutan terhadap keadilan seperti ini lebih jauh menyebabkan lahirnya gerakan yang menuntut keadilan, baik yang bersifat lunak maupun keras dan bahkan memilih untuk memisahkan diri(Helmiati, 2014).

Negara membutuhkan persatuan untuk bangsanya yang dinamakan integrasi nasional untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa-bangsa yang ada didalamnya. Integrasi mempunyai arti kesempurnaan atau keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci mengenai berbagai Peran Budaya Thailand Dalam Membentuk Seni Kontemporer. Penelitian ini mengaplikasikan data-data sekunder, dimana data ini di dapatkan dari berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang relevan yang masih berkaitan dengan judul penelitian, karena jenis penelitian ini adalah studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Thailand memang istimewa, merupakan campuran unik dari berbagai pengaruh, termasuk dari negara-negara terdekat seperti Laos, Kamboja, dan Malaysia. Ada banyak kebiasaan dan adat istiadat tertentu dalam budaya Thailand yang berbeda-beda menurut wilayah dan kelompok sosial tempat tinggal orang.

Agama: Budha

Budaya Thailand dan sangat dikenal adalah agama Buddha, agama paling dominan di negara ini. Sekitar 95% penduduk Thailand beragama Buddha dan agama Buddha memainkan peran penting dalam kehidupan dan budaya sehari-hari mereka. Kuil, juga disebut Wat, adalah tempat ibadah dan meditasi yang penting dan para biksu adalah anggota masyarakat yang dihormati. Ada juga kelompok agama lain di Thailand, termasuk Islam, Kristen, dan Hindu. Kelompok- kelompok ini hidup berdampingan secara damai satu sama lain dan terdapat tingkat toleransi beragama yang tinggi di negara ini. Selain kuil, Anda juga akan menjumpai masjid, gereja, dan tempat ibadah lainnya di Thailand. Orang Thailand umumnya sangat toleran terhadap kepercayaan atau agama lain.

Agama: Animisme

Animisme adalah bentuk agama kuno yang memandang alam sebagai benda hidup dan hidup. Ini adalah kepercayaan bahwa setiap makhluk hidup memiliki jiwa. Artinya, bahkan benda-benda seperti pohon, sungai, dan gunung memiliki jiwa menurut tradisi animisme. Jiwa-jiwa ini dipandang sebagai roh penjaga yang membantu membuat hidup berjalan harmonis. Di Thailand, animisme masih menjadi aspek dan tradisi penting baik di pedesaan maupun di kota-kota besar. Etnis minoritas di negara itu, seperti Karen, Hmong, dan Moken, juga merupakan pendukung kuat animisme, tetapi juga di antara orang Thailand dari, misalnya, Isaan, Anda melihat banyak pengikut dan ekspresi kepercayaan ini. Animisme di Thailand juga mempengaruhi seni dan arsitektur negara tersebut. Banyak kuil dan bangunan suci dihiasi dengan patung binatang dan simbol lain yang terkait dengan roh penjaga. Simbol- simbol ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menghormati roh penjaga, tetapi juga sebagai cara untuk mengingatkan orang bahwa segala sesuatu di sekitar kita memiliki jiwa. Banyaknya rumah roh di dekat rumah dan bangunan juga merupakan ekspresi dari hal ini. Bahasa dan dialek.

Di Thailand, ada banyak dialek yang dituturkan oleh orang Thailand di berbagai bagian negara. Dialek-dialek ini seringkali bergantung pada wilayah dan bisa sangat berbeda dari bahasa Thailand standar, yang didasarkan pada bahasa yang digunakan di bagian tengah negara tersebut. Beberapa dialek utama yang digunakan di Thailand adalah: Isaan: Dialek ini dituturkan di timur laut Thailand dan sangat dipengaruhi oleh bahasa Laos. Dialek Isan adalah yang paling banyak digunakan di Thailand dan dituturkan oleh sekitar sepertiga populasi. Thailand Utara: Dialek ini dituturkan di Thailand utara dan sangat dipengaruhi oleh bahasa Burma- Yojana.

Hirarki Dan Rasa Hormat

Thailand adalah masyarakat yang sangat hierarkis, di mana penghormatan terhadap orang tua, guru, biksu, otoritas, dan keluarga kerajaan memainkan peran penting. Dalam budaya Thailand, orang diharapkan untuk menunjukkan rasa hormat dengan menundukkan kepala, melipat tangan (Wai), memanggil mereka dengan sebutan "khun", dan berperilaku sopan di depan mereka. Hierarki ini juga hadir dalam cara orang Thailand berkomunikasi satu sama lain, terutama di lingkungan yang lebih formal seperti di tempat kerja atau di pendidikan. Misalnya, orang Thailand dengan status sosial yang lebih rendah akan menunjukkan rasa hormat kepada mereka yang berstatus sosial lebih tinggi dengan memanggil mereka sebagai "khun" dan berkomunikasi dengan cara yang sopan dan hormat. Namun, dalam pengaturan yang lebih informal, hierarki seringkali kurang jelas dan orang dapat berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang lebih setara.

Keluarga Kerajaan

Budaya Thailand sangat dipengaruhi oleh keluarga kerajaan. Raja dan Ratu Thailand dianggap sebagai sosok yang sakral dan diperlakukan dengan sangat hormat. Hal ini tercermin, antara lain, dalam cara orang Thailand berbicara tentang keluarga kerajaan – mereka selalu menggunakan gelar formal dan istilah hormat ketika membicarakannya.

Keluarga kerajaan di Thailand penting bagi masyarakat Thailand karena memiliki peran simbolis dalam budaya dan masyarakat Thailand. Raja Thailand dipandang sebagai simbol nasional yang penting dan sebagai sumber persatuan bagi negara. Keluarga kerajaan juga memiliki sejarah panjang dan sangat terkait dengan budaya dan tradisi Thailand. Selain itu, keluarga kerajaan juga berperan penting dalam melestarikan budaya Thailand dan mengangkat kebanggaan nasional. Keluarga kerajaan mendukung berbagai proyek dan inisiatif budaya dan sejarah, dan terlibat dalam pelestarian situs dan monumen bersejarah yang penting. Terakhir, keluarga kerajaan juga memiliki peran simbolis dalam struktur politik Thailand. Meskipun raja tidak memiliki kekuatan politik langsung, ia dipandang sebagai penengah pada saat krisis politik dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan politik di negara tersebut.

Tradisi Dan Simbol

Ada banyak tradisi, simbol, dan festival penting di Thailand yang merupakan bagian dari budaya dan masyarakat Thailand. Berikut beberapa contohnya: Tunggu khru: Ini adalah upacara di mana siswa memberikan penghormatan kepada guru mereka dan leluhur keluarga mereka yang telah meninggal. Selama upacara, para siswa membungkuk kepada guru mereka dan melakukan tarian tradisional. Songkran: Ini adalah Tahun Baru Thailand, yang dirayakan pada tanggal 13 April. Selama Songkran, perang air diadakan dan orang-orang diperciki air untuk memberkati mereka di tahun baru. Loy Krathong: Ini adalah festival yang dirayakan pada bulan purnama di bulan kedua belas kalender Thailand. Selama festival ini, orang membuat perahu kecil dari daun atau bambu, yang mereka apungkan di air sebagai tanda penghormatan kepada dewa sungai.

Loy Krathong juga merupakan waktu untuk meminta maaf dan berdoa untuk kehidupan yang baik. Wan Ok Phansa: Inilah akhir dari masa puasa umat Buddha yang berlangsung selama tiga bulan. Selama Wan Ok Phansa, upacara khusus diadakan di kuil dan pesta diselenggarakan untuk merayakan akhir periode puasa. Ini hanyalah beberapa contoh tradisi penting di Thailand. Ada banyak lagi yang bergantung pada wilayah dan konteks khusus di mana mereka dirayakan. Selain itu, banyak simbol penting di Thailand yang menjadi bagian dari budaya dan masyarakat Thailand. Berikut beberapa contohnya:

Sang Garuda: Garuda adalah makhluk mitologi yang digambarkan sebagai burung besar dengan tubuh manusia. Itu adalah simbol nasional Thailand dan sering digambarkan pada koin, perangko, dan dokumen resmi lainnya. Singa: Singha adalah makhluk mitologi yang digambarkan sebagai singa dengan tubuh manusia. Ini adalah simbol kekuatan dan perlindungan yang penting dan sering digambarkan di kuil, jimat, dan benda keagamaan lainnya. Buddha: Sang Buddha adalah simbol penting dalam budaya Thailand dan dihormati oleh kebanyakan orang Thailand.

Ada banyak representasi Buddha yang berbeda, tetapi semuanya dimaksudkan untuk melambangkan pencerahan dan pemahaman yang diperoleh Buddha selama hidupnya.

Gajah putih: Gajah putih dianggap sebagai hewan suci di Thailand dan sering dikaitkan dengan Buddha dan raja. Ini hanyalah beberapa contoh simbol penting di Thailand. Musik dan tarian tradisional

Musik dan tarian adalah pertunjukan budaya Thailand yang terkenal dan sangat terkait dengan tradisi dan adat istiadat negara tersebut. Ada banyak jenis musik dan tarian di Thailand, tergantung pada wilayah dan konteks budaya dan sejarah tertentu di mana mereka dibawakan. Salah satu bentuk musik Thailand yang paling terkenal adalah khon, sebuah bentuk opera tradisional yang ditampilkan dengan aktor-aktor yang dilukis dan dihias yang bercerita melalui musik, tarian, dan pantomim. Biasanya berdasarkan cerita dari puisi epik India, khon sering dilakukan selama upacara dan perayaan penting. Bentuk musik Thailand terkenal lainnya adalah lam, suatu bentuk musik dan tarian yang dipertunjukkan selama liburan Loi Krathong. Lam dibawakan oleh kelompok penari yang mengenakan pakaian adat dan menggunakan instrumen seperti gambang, gendang, dan gong. Ada juga banyak bentuk musik dan tarian Thailand lainnya, seperti mor lam, sejenis musik cerita rakyat yang dimainkan di timur laut Thailand, dan likay, bentuk musik teater populer yang dipertunjukkan menggunakan lagu, tarian, dan drama .

Salah satu bentuk musik tradisional Thailand yang paling terkenal adalah khrueng sai, suatu bentuk musik yang dimainkan dengan menggunakan instrumen seperti gambang, gendang, gong, dan seruling. Khrueng sai sering dilakukan selama upacara dan perayaan keagamaan. Di Thailand, musik dan tarian tidak hanya menjadi bentuk hiburan yang penting, tetapi juga memainkan peran penting dalam melestarikan budaya Thailand dan mempromosikan kebanggaan nasional.

Literatur

Sastra Thailand memiliki sejarah yang kaya dan beragam yang membentang jauh ke belakang dalam sejarah. Salah satu bentuk sastra Thailand tertua adalah Ramakien, sebuah epik berdasarkan puisi epik Ramayana India. Ramakien adalah bagian penting dari budaya Thailand dan masih dibaca dan diceritakan hari ini. Bentuk sastra Thailand lainnya yang populer di Thailand termasuk luk krung, novel modern yang ditulis dalam bahasa Thailand, dan luk thung, lagu-lagu populer yang dinyanyikan dalam bahasa Thailand. Puisi Thailand juga merupakan bagian penting dari sastra Thailand dan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, dari puisi klasik yang ditulis dalam bahasa Sanskerta hingga puisi modern yang ditulis dalam bahasa Thailand.

Perkembangan penting dalam sastra Thailand modern adalah munculnya luk krung, novel modern yang ditulis dalam bahasa Thailand. Novel-novel ini mencakup berbagai topik mulai dari cinta dan romansa hingga masalah sosial dan politik. Beberapa penulis luk krung Thailand yang terkenal adalah Kukrit Pramoj, Siburapha dan Phra Peter Pannapadipo. Puisi Thailand juga memainkan peran penting dalam sastra modern, khususnya pada tahun 1970-an dan 1980-an ketika banyak penyair muda muncul dan menerbitkan karya mereka di majalah dan jurnal sastra. Beberapa penyair Thailand terkenal dari periode ini adalah Angkarn Kalayanapong, Kukrit Pramoj dan Pisan Chamlong.

Terakhir, ada juga banyak cerita, legenda, dan mitos Thailand yang telah dicatat selama berabad-abad dan merupakan bagian penting dari sastra Thailand. Kisah-kisah ini sering diceritakan selama pesta. Muay Thai.

Muay Thai, juga dikenal sebagai tinju Thailand, adalah seni bela diri yang sangat populer di Thailand dan di seluruh dunia. Olahraga ini berasal dari Thailand dan didasarkan pada teknik pertarungan kuno yang digunakan oleh tentara negara tersebut. Legenda mengatakan bahwa Muay Thai berasal dari abad ke-16 ketika seorang pangeran muda bernama Naresuan Agung mengembangkan teknik pertarungan olahraga untuk bertahan melawan Burma. Sang pangeran dipandang sebagai pahlawan dan teknik bertarungnya dikenal sebagai Muay Thai. Selama berabad-abad, Muay Thai telah menjadi olahraga penting di Thailand dan telah diintegrasikan ke dalam budaya dan tradisi Thailand.

Muay Thai dilakukan oleh dua petarung yang saling berhadapan dalam satu ring. Para petarung dapat menggunakan pukulan, tendangan dan serangan lutut untuk melawan lawannya.

Olahraga tersebut tergolong sangat intens dan membutuhkan tingkat kebugaran dan stamina fisik yang tinggi. Muay Thai tidak hanya populer sebagai olahraga, tetapi juga banyak dipraktikkan sebagai bentuk latihan tempur dan kebugaran. Olahraga tersebut sering dipraktikkan di pusat-pusat olahraga khusus atau pusat kebugaran yang berspesialisasi dalam Muay Thai. Di Thailand, Muay Thai bukan hanya olahraga penting, tapi juga bagian penting dari budaya. Olahraga sering dilakukan selama perayaan dan upacara penting dan dipandang sebagai cara untuk menampilkan kebanggaan nasional. Pejuang Muay Thai sering dipandang sebagai pahlawan dan dihormati serta dihormati.

Seni Pijat

Pijat ala Thailand, atau lebih tepatnya pendahulunya, sudah sangat tua, sudah ada lebih dari 2000 tahun. Pijat Thailand saat ini populer di seluruh dunia karena segudang manfaat kesehatan yang ditawarkannya. Pijat ala Thailand didasarkan pada filosofi pengobatan Thailand, yang menyatakan bahwa tubuh manusia terdiri dari jalur energi yang menghubungkan seluruh tubuh. Pijat ala Thailand didasarkan pada pengobatan tradisional dan yoga. Pemijatan dilakukan oleh tukang pijat atau tukang pijat, yang menggunakan tangan, siku, lutut, dan kakinya untuk memijat otot dan saraf serta meregangkan tubuh Anda. Pijat dimaksudkan untuk mengurangi ketegangan dan kemungkinan rasa sakit, dengan tujuan akhir untuk merilekskan tubuh dan pikiran.

Masakan Thailand

Masakan Thailand diapresiasi oleh banyak orang di dalam dan luar negeri karena rasa dan aromanya yang unik. Masakan Thailand seringkali pedas, asam, manis, dan asin pada saat yang sama dan menggunakan bumbu dan rempah yang berbeda untuk menciptakan rasa ini. Salah satu ciri utama masakan Thailand adalah penggunaan sayuran dan bumbu segar, seperti kemangi, ketumbar, daun jeruk, dan cabai, yang sering dipetik langsung dari kebun atau pasar.

Masakan Thailand juga menggunakan berbagai daging, ikan, dan makanan laut, dan makanan sering dibuat dari nasi atau mie. Thailand juga terkenal dengan ragam jajanan pinggir jalan dan jajanan yang bisa ditemukan di seluruh penjuru negeri. Ini termasuk hidangan populer seperti nasi goreng, ayam bakar, lumpia, dan sup mie. Masakan Thailand juga memainkan peran penting dalam budaya Thailand dalam hal interaksi sosial dan pertemuan keluarga. Berbagai makanan adalah aspek penting dari gaya hidup Thailand dan makanan sering kali dimasak dan disantap bersama.

Makanan Thailand juga memiliki misen reputasi internasional yang solid dan populer di banyak negara di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan meningkatnya minat pada masakan Thailand dan caranya mencerminkan budaya Thailand.

Singkatnya, budaya Thailand kaya, serba guna, dan menarik. Ini adalah negara di mana rasa hormat, keramahan, dan keramah-tamahan adalah yang terpenting, dan di mana orang-orang dari berbagai agama dan latar belakang hidup bersama dengan damai

SIMPULAN

Thailand adalah negara yang istimewa dengan campuran budaya dari berbagai pengaruh, termasuk dari negara-negara terdekat seperti Laos, Kamboja, dan Malaysia. Budaya Thailand memiliki banyak kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda-beda menurut wilayah dan kelompok sosial. Agama Buddha adalah agama dominan di Thailand, dengan sekitar 95% penduduknya menganut agama ini. Agama Buddha memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan budaya Thailand. Terdapat juga agama lain di Thailand yang hidup berdampingan secara damai, seperti Islam, Kristen, dan Hindu. Keberagaman agama ini membuat Thailand memiliki tingkat toleransi agama yang tinggi. Di Thailand, terdapat banyak dialek yang dituturkan, tergantung pada wilayahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang dan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memberikan dukungan terhadap peneliti sehingga

dapat terselesaikan tulisan ini dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan ini. kepada kedua orang tua dan keluarga yang mensupport penuh proses peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I W. 2003. *Dinamisme Kebudayaan Bali*. Denpasar: PT Upada Sastra
- Barker, C. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Bentang
- Burns, P.M., Holden A. 1995. *Alternative and Sustainable Tourism Development, The Way Forward*. In Lesley France (editor). *The Earthscan Reader in Sustainable Tourism*, pp. 26-28. UK: Earthscan Publication Limited Can, B.K., Ertas, M., Yusilyurt, H., Kucukaltan, E.G. 2017. *The Relationship Between Tourism and Commodification: A Conceptual Approach*. *İşletme Fakültesi Dergisi*, Cilt 18, Sayı 2, 2017, 265-282
<https://doi.org/10.24889/ifede.315557>
- Firdaningsih, N. (2019). Thailand. In E. N.
- Nurdin, N. (2017). Tokoh samin komentari aksi demo menolak pabrik semen. *Regional Kompas*. <https://regional.kompas.com/read/2017/03/08/09164731/tokoh.samin.komentari.aksi.demo.menolak.pabrik.semen?page=all>
- Nurdin, N., & Adzkiya', U. (2021). Tradisi perlawanan kultural masyarakat samin. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, 15(1), 71–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/jsa.2021.151.05>
- Partini, S. (2001). Perempuan kepala rumah tangga.
- Priyatna, A., Subekti, M., & Rachman, I. (2017). Ekofeminisme dan gerakan perempuan di Bandung. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 9(3), 439–454. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v9i3.5>
- Purike, E., Tobing, F., Azizah, N., & Kesumah, P. (2023). Ekofeminisme dan peran perempuan Indonesia dalam perlindungan lingkungan. *Jurnal Relasi Publik*, 1(3), 42–53. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i2.918>
- Putra, L. M. (2016). Tolak pabrik semen, 9 kartini pegunungan kendeng mengecor kaki di depan istana. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2016/04/12/19553321/Tolak.Pabrik.Semen.9.Kartini.Pegunungan.Kendeng.Mengecor.Kaki.di.Depan.Istana>
- Setyani, I., Yulistianto, A., & Gunawan, Y. W. (2020). Eksplorasi peran perempuan samin dalam melestarikan lingkungan alam (exploring the roles of samin women in preserving the natural environment). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v4i2.4977>
- Sjamsudin. (2012). *Metodologi sejarah*. Ombak.
- Sutanti, L. (2022). Sedulur sikep dan masyarakat kendeng merawat kelestarian lingkungan. *Muslimah Reformis*. <https://muslimahreformis.co/sedulur-sikep-dan-masyarakat-kendeng-merawat-kelestarian-lingkungan/>
- Tanjung, E., & Sari, R. (2021). Kenang yu patmi, pahlawan kendeng cor kaki depan istana. *Suara*. <https://www.suara.com/news/2021/11/10/191534/kenang-yu-patmi-pahlawan-kendeng-cor-kaki-depan-istana>
- Widyasorno, A. (1998). Gerakan samin: Perlawanan rakyat tanpa kekerasan. *UNISIA*, 36.
- Yunita, P. (2019). Gender role in environmental protection in developing countries: Case study Indonesia. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 114–126. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/view/5152%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/5152/3082